# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang digunakan manusia untuk mengenal potensi dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan situasi. “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Hal ini sesuai dengan undang-undang No.2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu adanya peningkatan proses belajar pada individu, dimana belajar merupakan kunci paling penting dari suatu pendidikan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mendapatkan anaeka ragam kompetensi/kemampuan, keterampilan, sikap secara bertahan dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal, informal (khusus), dan non formal (majelis-majelis ilmu) bukan atas dasar insting, kematangan, kelelahan atau tempory states lainnya (Hamzah, 2013: 18). Dalam pendidikan formal (sekolah) keaktifan siswa dalam proses belajar adalah hal penting karena ketika peserta didik telah aktif dalam proses pembelajaran, maka hal itu menandakan peserta didik memiliki keinginan untuk mengikuti, memahami, dan mengerti penjelasan dari guru, yang nantinya akan berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran menjadi pekerjaan rumah bagi seolah dan guru di jaman yang terus mengalami perubahan situasi.

Untuk menjawab tantangan perubahan situasi, yang telah terjadi banyak pengembangan teknologi dan penemuan-penemuan penting yang ditemukan oleh manusia yang sebagian besar menggunakan ilmu matematika, karena matematika bisa di katakan sebagai ibu dari displin ilmu yang lain. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mempelajari matematika. Matematika tidak hanya sebagai ilmu, dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktivitas manusia menggunkan ilmu matematika, seperti perdagangan dan jual-beli, sehingga matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari oleh manusia.

Hakikat matematika adalah belajar konsep sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru,dimana guru merupakan faktor penting kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dalam proses KBM, salah satunya dengan cara memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat.

Memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat adalah tidak mudah, ada faktor-faktor yang harus di pertimbangkan, salah satunya adalah kualitas individu dalam satu kelas. Pada umumnya keaktifan di kelas hanya didominasi oleh anak-anak kelompok pandai dan beberapa anak pada kelompok sedang. Sedangkan anak-anak pada kelompok kurang pandai cenderung hanya sekedar mengikuti proses belajar saja tanpa keinginan untuk ikut aktif dalam proses tersebut sehingga terkesan menjadi anak-anak yang pasif. Selain permasalahan tersebut, cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang monoton tanpa variasi membuat siswa bosan dan enggan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan metode belajar yang dapat mendorong peserta didik aktif agar tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika MTs Akbar Jember kelas VIII A, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai-nilai siswa VIII A masih kurang memuaskan, hanya 40% dari keseluruhan siswa kelas VIII A yang memperoleh nilai sesuai KKM pada semester 1. Hal itu dikarenakan tidak ada alat peraga dan media pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik, terutama bagian-bagian bangun ruang seperti rusuk, sisi, dan titik sudut. Selain itu, dalam proses belajar mengajar di kelas guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, dan guru cenderung lebih aktif dan mendominasi selama proses belajar dan siswa cenderung pasif karena kurangnya kesadaran dan motivasi siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar matematika pada materi sub pokok bangun ruang pada kelas VIIIA MTs Akbar Jember diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siwa lebih lebih aktif, menyimak penjelsan guru, dan bekerjasama dengan kelompok, sehingga suasana kelas dapat membuat siswa meiliki daya saing. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah belajar yang melitputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran (Siberman, 2009: 1). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa di tuntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar memuaskan sesuai kerakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran

Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan upaya untuk memicu adanya motivasi dan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. *College Ball* merupakan strategi belajar mengajar yang dikembangkan oleh Silberman sebagai cabang dari pembelajaran aktif. Silberman (2009:251) menjelaskan bahwa strategi *College Ball* merupakan suatu putaran pengulangan yang standar terhadap pelajaran. Strategi ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran yang diajarkan didalam kelas.

Menurut Susilaningsih (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *college ball* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memadukan unsur permainan dan kompetisi membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi bersemangat untuk dapat memenangkan kompetisi sehingga keinginan atau motivasi untuk belajar semakin tinggi yang merangsang keinginan siswa untuk memperoleh nilai bagus, baik keinginan secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, dengan menerapkan *college ball* guru juga dapat mengetahui materi mana saja yang belum dipahami dengan baik oleh siswa dari jawaban para siswa sehingga guru dapat menguatkan kembali konsep materi pelajaran yang sulit tersebut.

Hal senada juga dilakukan oleh Putra (2013) yang berjudul " Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *College Ball* Bagi Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah 4 Sambi Tahun 2013/2014". Hasil dari penelitian tersebut adalah Pembelajaran matematika *college ball* dilakukan dengan lima tahap. (1) Guru melakukan orientasi siswa pada materi

yang akan dipelajari. (2) Guru mengorganisasi siswa untuk menyusun soal. (3) Guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Siswa menyelesaikan soal dan menyajikan hasil karya. (5) Guru bersama dengan siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran matematika dengan strategi *college ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas VIII A MTS Akbar Jember pada sub pokok bahasan bangun ruang dengan judul ”**Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *College Ball* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika di MTS Akbar Jember**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian ini subjek, tempat penelitian, variabel, serta dalam penelitian ini digunakan roda keberuntungan sebgaai media pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat meningkatan aktivitas belajar matematika di VIII A MTs Akbar Jember?

1.2.2 Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat meningkatan hasil belajar matematika di VIII A MTs Akbar Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk menerapkan strategi pembelajaran *College Ball* guna meningkatkan aktivitas belajar matematika di kelas VIII A MTs Akbar Jember

1.3.2 Untuk menerapkan strategi pembelajaran *College Ball* guna meningkatkan hasil belajar matematika di VIII A MTs Akbar Jember

## 1.4 Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi istilah sebagai berikut

### 1.4.1 Pembelajaran dengan Strategi *College Ball*

*College Ball* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif. yang menjadi alternatif dalam peninjau-ulang materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisar poin-poin utamanya.

### 1.4.2 Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dimana diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep matematika dengan bantuan guru. Aktivitas belajar siswa dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya memperhatikan penjelasan guru, bertanya, bekerjasama bersama kelompok, dan menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan aktifitas belajar dapat artikan sebgai sejumlah kompetensi yang diperoleh dari tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

### 1.4.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan guru dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Hasil belajar di nyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai progam pengajaran. Hasil belajar peserta didik yang akan dilihat akan berupa lembar

kegiatan siswa (LKS), tugas individu atau PR, dan tes akhir. Kriteria ketuntasan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah, ketuntasan hasil belajar klasikal. Peningkatan hasil belajar merupakan sejumlah kompetensi yang dicapai seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan akan memberi manfaat terahadap kualitas pembelajaran, diantaranya :

1.5.1 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

1.5.2 Bagi guru, sebagai referensi dalam memilih model dan strategi pemebelajaran.

1.5.3 Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada sub bab bangun ruang dan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran utamanya matematika.

1.5.4 Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam penelitian tindakan kelas dan pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran *College Ball* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta untuk mengetahui kelemahan diri ketika mengajar melalui kegiatan refleksi dan masukan dari guru.

1.5.5 Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian dan penerapan *college ball* pada tempat penelitian selanjutnya

1.5.6 Bagi universitas, dapat dijadikan sebagai informasi, kajian ulang dalam mengelola dan memperbaiki stategi pembelajaran *College Ball* sehingga kedepannya strategi pembelajaran aktif ini semakian efektif.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian. Variabel adalah segela sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pembelajaran dengan strategi aktif *college ball*, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA angkatan tahun 2013/2014 yang berjumlah 27 orang. Lokasi penelitian adalah MTs Akbar Jember. Pertimbangan memilih lokasi peneliatian yaitu terdapat permasalahan aktivitas belajar dan hasil beajar matematika di kelas VIIIA MTs Akbar Jember dan lokasi MTs Akbar yang mudah dijangkau.